



HAKIKAT MANUSIA

Konsep, Dimensi, dan Implikasinya dalam Landasan Pendidikan

Berdasarkan Buku 'Landasan Pendidikan' karya Dr. Durotul Yatimah, M.Pd.

Penerbit CV. Alungadan Mandiri, Jakarta (2017) | Presentasi Akademik Profesional

Perbedaan Hakikat Manusia dan Hewan: Potensi Terbuka vs Insting Siap Pakai

Menurut studi antropologi filsafat, manusia dilahirkan dalam kondisi tidak berdaya namun berpotensi terbuka, sedangkan hewan lahir dengan kemampuan biologis siap pakai.

HEWAN (Makhluk Biologis / Instinctive)

- **Kondisi Awal:** Memiliki kemampuan siap pakai begitu dilahirkan.
- **Dimensi Eksistensi:** Murni sebagai makhluk biologis terpaut alam.
- **Mekanisme Perilaku:** Bertindak sepenuhnya menurut insting dan naluri bawaan.
- **Tanggung Jawab:** Tidak memikul tanggung jawab moral atas perbuatannya.
- **Nilai & Normatif:** Tidak mengenal etika, estetika, norma, maupun agama.

MANUSIA (Makhluk Biologis, Individu & Sosial)

- **Kondisi Awal:** Lahir dalam keadaan tidak berdaya, butuh bantuan orang lain.
- **Dimensi Eksistensi:** Kesatuan biologis, individu otonom, dan insan sosial.
- **Mekanisme Perilaku:** Memiliki potensi (akal, cipta, rasa, karsa) yang terus berkembang.
- **Tanggung Jawab:** Memiliki kebebasan memilih dan memikul tanggung jawab moral.
- **Nilai & Normatif:** Menghayati etika, estetika, kebudayaan, dan agama.

Enam Sudut Pandang Filsafat tentang Hakikat Eksistensi Manusia

1. Fenomenologis

Manusia dilahirkan bebas namun dibatasi kodrat Tuhan; memerlukan interaksi & kontak dengan orang lain dalam proses perkembangan yang panjang.

2. Eksistensialis

Memiliki kesadaran diri (self-awareness), mampu menerobos ruang dan waktu (ingatan/cita-cita), serta mampu menilai baik-buruk secara otonom.

3. Antropologis

Makhluk paling kompleks yang menciptakan kebudayaan (C. Darwin), sekaligus diwarnai dan diwajibkan mewariskan nilai kebudayaan tersebut.

4. Sosialis (Comte)

Masyarakat menentukan individu. Manusia bersifat non-rasional jika terisolasi; namun pandangan ini dikritik karena membatasi kreativitas individu.

5. Humanistik (Rogers)

Manusia bersifat rasional dan berdorongan positif untuk mengarahkan diri (process of becoming). Mengolah pengalaman secara aktif, bukan pasif.

6. Hak Asasi Manusia

Tugas hidup manusia adalah realisasi-diri (self-realization) menuju manusia ideal. Manusia menjadi manusia sebenarnya hanya melalui Pendidikan.

Tujuh Dimensi Hakikat Manusia dalam Perspektif Kependidikan

1. Makhluk Tuhan

Ciptaan Allah paling sempurna yang mengemban tugas sebagai khalifah di bumi.

2. Kesatuan Badan-Roh

Pribadi integral yang menyatukan unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa/akal).

3. Makhluk Individu

Bersifat otonom, memiliki kedirisendirian (khudi), unik, dan bertanggung jawab.

4. Makhluk Sosial

Zoon politicon; selalu bergaul (gregariousness) dan membutuhkan hubungan I-Thou.

5. Makhluk Berbudaya

Memiliki akal dan budi untuk menghasilkan cipta, rasa, karsa yang dinamis.

6. Makhluk Susila

Memiliki rasio praktis (categorical imperative) untuk membedakan baik dan buruk.

7. Makhluk Beragama

Memiliki fitrah keimanan, sistem credo (keyakinan), ritus, dan norma Ilahi.

Pendidikan sebagai Humanisasi: Transformasi Menuju Manusia Seutuhnya



Lima Asas Antropologis: Mengapa Manusia Mutlak Perlu & Mampu Didik

Langeveld menyebut manusia sebagai *Animal Educandum* (makhluk yang harus dididik) dan *Animal Educabile* (makhluk yang dapat dididik) berdasarkan 5 asas antropologis:

1. Asas Potensialitas

Manusia memiliki berbagai potensi dasar (iman, taqwa, cipta, rasa, karsa, karya) yang memerlukan bantuan pendidikan untuk diaktualisasikan secara optimal.

2. Asas Dinamika

Manusia selalu aktif baik fisiologis maupun spiritual, selalu mengejar yang lebih dari apa yang dicapai untuk mewujudkan sosok manusia ideal.

3. Asas Individualitas

Manusia memiliki kedirisendirian (subjektivitas) yang otonom dan unik. Pendidikan dilaksanakan untuk mengaktualisasikan kemandirian individu tersebut.

4. Asas Sosialitas

Manusia hidup bersama sesamanya (interaksi sosial). Pengaruh dan bantuan pendidikan disampaikan serta diterima melalui komunikasi antarmanusia.

5. Asas Moralitas

Manusia memiliki kemampuan membedakan tindakan baik dan buruk. Pendidikan bersifat normatif, berlandaskan sistem nilai agama dan budaya.

Implikasi Praktis: Pendidikan Sepanjang Hayat & Hak Asasi Manusia

Pendidikan Sepanjang Hayat (Lifelong Education)

- Pendidikan tidak terbatas usia atau tahap tertentu, melainkan berlangsung sepanjang hidup (from cradle to the grave).
- Pembelajaran terus-menerus memungkinkan manusia beradaptasi dengan perubahan zaman dan bertransformasi secara berkelanjutan (on becoming).

Keterpaduan Tri Pusat Pendidikan

- Pendidikan Formal (Sekolah): Mengembangkan kecerdasan intelektual dan keterampilan akademis/vokasional.
- Pendidikan Informal (Keluarga): Peletak dasar karakter, nilai moral, dan spiritual pertama.
- Pendidikan Nonformal (Masyarakat): Pelengkap dan pengembang keterampilan praktis sosial.

Landasan Konstitusional & Hak Asasi Manusia

- Hak Setiap Warga Negara: Dijamin oleh Pasal 31 UUD 1945 & UU No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional).
- Prinsip Demokratis: Diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, tanpa diskriminasi, serta menjunjung tinggi HAM dan nilai kultural.